**POLA ASUH ORANG TUA DALAM INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS PADA REMAJA USIA 12-15 TAHUN DI DUSUN SURABAYA DESA
SINGARAYA KECAMATAN SEMPARUK TAHUN 2023**

Sarkawati

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin
Sambas
e-mail: sarka9445@gmail.com

Suriadi

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin
Sambas

Asyruni Multahada

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin
Sambas

ABSTRACT

This undergraduate thesis discusses parenting styles in the internalization of religious character education among adolescents aged 12-15 years in Dusun Surabaya, Singaraya Village, Semparuk Subdistrict. This research has three objectives: 1) to describe parenting styles in the internalization of religious character education among adolescents aged 12-15 years in Dusun Surabaya, Singaraya Village, Semparuk Subdistrict in 2023; 2) parental efforts in the internalization of religious character education among adolescents aged 12-15 years in Dusun Surabaya, Singaraya Village, Semparuk Subdistrict in 2023; and 3) the supporting and inhibiting factors of parenting styles in the internalization of religious character education among adolescents aged 12-15 years in Dusun Surabaya, Singaraya Village, Semparuk Subdistrict in 2023. This research employs a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used were reduction analysis, data display, verification, and conclusion drawing. The data validity checking techniques employed were source and technique triangulation, as well as member checking. The results of this research indicate that: 1) Parenting styles in the internalization of religious character education among adolescents aged 12-15 years in Dusun Surabaya, Singaraya Village, Semparuk Subdistrict in 2023 utilize permissive and democratic parenting styles. 2) Parental efforts in the internalization of religious character education among adolescents aged 12-15 years in Dusun Surabaya, Singaraya Village, Semparuk Subdistrict in 2023 are carried out through dialogue, stories, role modeling, habituation, advice, parables, and rewards. 3) Supporting and inhibiting factors of parenting styles in the internalization of religious character education among adolescents aged 12-15 years in Dusun Surabaya, Singaraya Village, Semparuk Subdistrict in 2023 include: The supporting factor is the parents' religion or belief in shaping children's behavior in accordance with religious character values. The inhibiting factors include a lack of parental supervision when children are not at home, education, socio-economic status, environmental factors, and a lack of guidance for children.

Keywords: Parenting Styles, Internalization, Religious Character Education, Adolescents

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk. Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu: 1) untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023. 2) Upaya orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023. 3) Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis reduksi, display data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik serta member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023 menggunakan pola asuh permisif dan demokratis. 2) Upaya orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023 melalui dialog, kisah, keteladanan, pembiasaan, nasihat, perumpamaan, ganjaran. 3) Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023. Faktor pendukung yaitu agama atau keyakinan orang tua untuk membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai karakter religius. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua ketika anak tidak di rumah, pendidikan, status sosial ekonomi, faktor lingkungan dan kurangnya pembinaan kepada anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Internalisasi, Pendidikan Karakter Religius, Remaja

PENDAHULUAN

Pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam memperlakukan, mendidik, mendisiplinkan dan melindungi anak untuk mencapai proses kedewasaan sampai upaya pembentukan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Casmin, 2007). Orang tua menjadi tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang diterima akan menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya dengan memberikan penguatan karakter kepada anak (Rohinah M. Noor, 2012). Sebagaimana dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Dalam Perpres tersebut dijelaskan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi oleh hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antar satuan pendidikan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Muhammad Shaleh Assingily, 2019). Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor yang signifikan terhadap perkembangan individu sehingga akan mempengaruhi psikologi anak.

Fenomena yang sering terjadi adalah pada perilaku remaja yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam (Arri Handayani, 2021). Fenomena ini semakin bertambah pesat didukung kecanggihan teknologi, informasi dan komunikasi yang tidak diimbangi kontrol orang tua. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut Rusmin Tumanggor masa ini juga merupakan masa yang tinggi rasa takutnya jika suatu perbuatan diketahui melanggar norma (Rusmin Tumanggor, 2014). Oleh karena itu, perlunya internalisasi pendidikan karakter religius (Dyah Sriwilujeng, 2017). Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ajaran agama yang dianut dan hidup rukun (Mohammad Mustari, 2014). Perlu diperhatikan bahwa cara orang tua dalam mendidik anaknya bisa dipengaruhi oleh faktor lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada falsafah yang digunakan untuk meneliti, pada kondisi objek alamiah yang mana peneliti sebagai *key instrument*, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan teknik analisis data dan keabsahan data serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi akan menjelaskan suatu kejadian sosial atau fenomena yang dianggap menarik berdasarkan dari pengalaman seseorang. Penelitian fenomenologi difokuskan untuk menggali, memahami dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu (Muri Yusuf, 2014). Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan sumber data menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis *flow chart analysis* atau analisis data mengalir (Miles-Huberman) yang terdiri dari reduksi data, *display* data serta verifikasi dan kesimpulan (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018). Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023.

Pola asuh dalam perspektif Islam adalah suatu kesatuan dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan dan membimbing secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Saw. supaya patuh dan taat dalam ajaran sehingga selamat dunia dan akhirat (Hayati Nufus dan La Adu, 2020). Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak yang

mempunyai peranan penting dan sangat berpengaruh atas anak-anaknya. Perlu diketahui bahwa setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Pola asuh yang digunakan orang tua secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang di dapat anak selama di rumah akan membentuk karakter anak, terutama karakter religius.

Orang tua di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya yakni, ada orang tua yang memberi kebebasan dan membimbing anak, orang tua banyak memberikan saran dan arahan terhadap apa yang dilakukan oleh anak dan memberi pengawasan terhadap perilaku serta tindakan. Menurut Stewart dan Koch yang dikutip oleh Al. Tridhonanto dan Beranda Agency bahwa terdapat tiga jenis pola asuh orang tua, yakni pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan demokratis (Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, 2014). Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pola asuh yang digunakan orang tua di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk adalah pola asuh permisif dan demokratis.

2. Upaya orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023.

Upaya adalah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar (Depdikbud, 2002). Upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menunjukkan secara langsung kepada anak dalam kehidupan sehari-hari baik dari perilaku, tindakan dan ucapan. Menurut Ahmad Ali Budawi dalam Syihabudin, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan orang tua yaitu, metode dialog (*hiwar*), metode kisah, keteladanan (*uswatun hasanah*), pembiasaan, nasihat, perumpamaan (*amtsal*), ganjaran (*al-Tsawah*) dan hukuman (*al-Uqubah*) (Syihabuddin, 2000). Berdasarkan teori tersebut, adapun upaya yang dilakukan orang tua di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk yakni *pertama* metode dialog (*hiwar*), di sini orang tua bisa menjalin komunikasi antara anak dan orang tua. *Kedua*, kisah artinya cara orang tua dalam mendidik anak, apa yang dialami dan rasakan bisa dikaitkan sesuai dengan kehidupan anak sehingga menjadi poin penting dalam memudahkan menanamkan nilai karakter religius. *Ketiga*, keteladanan (*uswatun hasanah*) dengan cara mengajarkan kepada anak mencontohkan secara langsung.

Keempat, pembiasaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi suatu kebiasaan (Sulaiman & Hamidah, 2020). Kebiasaan ini akan membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-harinya. *Kelima*, nasihat adalah mengajak dan mengingatkan kebaikan, berusaha menyampaikannya dengan baik dan juga memberikan motivasi (Abuddin Nata dan Fauzan, 2005). Orang tua memberikan nasihat kepada anak yang tidak mengulang perbuatan yang kurang baik. Keenam, perumpamaan artinya apa yang disampaikan orang tua akan membuat anak lebih mudah mengerti dan menambah pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh anak. Ketujuh, ganjaran (*reward*) di sini tidak hanya berupa materi melainkan bisa dari ucapan terima kasih.

3. Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk tahun 2023.

Menurut Hurclok dalam bukunya Fredericksen Victoranto Amseke, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu faktor pendukung dan penghambat (Fredericksen Victoranto Amseke, 2021). Faktor pendukung pola asuh orang tua di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk, yakni agama atau keyakinan orang tua. Yang mana orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk berperilaku yang baik. Adapun faktor penghambat pola asuh orang tua, yaitu *pertama* kurangnya pengawasan orang tua. Sebagaimana EB. Surbakti menyatakan bahwa lemahnya pengawasan orang tua tanpa disadari bisa mendorong remaja bertindak yang tidak bertanggung jawab (EB. Surbakti, 2008). *Kedua*, tingkat pendidikan orang tua. Pendidikan yang ditempuh oleh orang tua berbeda-beda maka cara orang tua dalam mendidik anaknya juga berbeda.

Ketiga, status sosial ekonomi mengarah pada kedudukan atau posisi seseorang berdasarkan faktor-faktor ekonomi termasuk pendapatan, pekerjaan, pendidikan dan kepemilikan aset. Orang tua dengan ekonomi rendah mengajarkan anak untuk kerja keras, yaitu belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita. *Keempat*, lingkungan mempengaruhi perkembangan anak. Terutama lingkungan teman sebaya yang bisa membawa dampak positif maupun negatif. *Kelima*, kurangnya pembinaan pada remaja. Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani mengatakan bahwa pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar berencana teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan individu dengan tindakan pengarahan bimbingan dan pengembangan stimulus untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, 2021). Ini menunjukkan kurangnya penunjang untuk melakukan pembinaan akhlak dan karakter anak.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius pada remaja usia 12-15 tahun di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola asuh yang digunakan orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius di Dusun Surabaya Desa Singaraya Kecamatan Semparuk, adalah *pertama*, pola asuh permisif. Orang tua memberikan pengawasan dan aturan kepada anak yang sifatnya masih longgar sehingga anak ketika melanggar peraturan dan tidak melaksanakan salat tidak diberi hukuman. *Kedua*, demokratis. Orang tua memberikan peraturan dan pengawasan yang diberikan kepada anak kemudian menjelaskan alasan melakukannya.
2. Upaya yang dilakukan orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius adalah *pertama*, melalui dialog. Orang tua meluangkan waktu bersama anak untuk menyampaikan, menanyakan dan memberitahu anak supaya mengerjakan tugas, melaksanakan kewajiban dan tidak berperilaku yang kurang baik. *Kedua*, kisah. Orang tua menyampaikan dan menceritakan sebagai bentuk penanaman karakter

religius supaya bisa mencontoh dan mengambil hikmah dari setiap perjalanan hidup. *Ketiga*, keteladanan. Orang tua mencontohkan kepada anak secara langsung kepada anak, seperti saling menghargai, disiplin jujur, amanah dan bertanggung jawab. *Keempat*, pembiasaan. Orang tua memberikan kebiasaan kepada anak seperti disiplin, amanah dan bertanggung jawab, jujur, sopan santun, saling menghargai, salat dan mengaji. *Kelima*, nasihat. Orang tua memberikan penjelasan dan masukan kepada anak untuk saling menghargai, belajar mengaji sebagai bekal akhirat serta tidak melakukan kesalahan yang sama. *Keenam*, perumpamaan. Orang tua memberikan perumpamaan kepada anak supaya bisa lebih mengerti dan bisa memberikan pemahaman kepada anak. *Ketujuh*, ganjaran. Orang tua memberikan ucapan terima kasih kepada anak ketika melakukan suatu kebaikan.

3. Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam internalisasi pendidikan karakter religius. Faktor pendukung yaitu agama atau keyakinan orang tua untuk membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai karakter religius. Yang mana orang tua memberikan motivasi kepada anak agar menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan memiliki perilaku yang baik. Orang tua memberikan dukungan dan motivasi kepada anak supaya belajar dengan giat dan sungguh-sungguh serta tidak menyia-nyiakan waktu. Adapun, faktor penghambat yang *pertama*, kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua ketika anak tidak di rumah. *Kedua*, pendidikan. Kurangnya pemahaman orang tua untuk menjelaskan dan menyampaikan tentang agama. *Ketiga*, status sosial ekonomi yang mayoritas bekerja sebagai petani dan berkebun sehingga kurangnya waktu bersama anak. *Keempat*, faktor lingkungan. Lingkungan di luar rumah serta teman sebaya yang membuat anak terpengaruh sehingga anak banyak melawan orang tua dan lupa dengan waktu. *Kelima*, pembinaan kepada anak seperti remaja masjid dan karung taruna yang tidak aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak.
- Assingkiy, Muhammad Shaleh. 2019. *Studi Ilmu Pendidikan ditinjau dari Model, Pendekatan, Strategi, Kebijakan Pendidikan dan Studi Pemikiran Tokoh*. Yogyakarta: K-Media.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Handayani, Ari. 2021. *Psikologi Parenting*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin & Fauzan. 2005. *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Noor, Rohniman. M. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Nufus, Hayati & Adu, La. 2020. *Pola Asuh Berbasis Qulbu dan Perkembangan Belajar Anak*. Ambon: LP2M IAIN Ambon.
- Sari, Buana & Ambaryani, Santi Eka. 2021. *Pembinaan pada Anak Remaja*. Surakarta: Guepedia.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sulaiman & Hamidah. 2020. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja Pengasuhan Anak Lintas Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surbakti, EB. 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syihabuddin. 2000. *Pengajaran, Hukum dan Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan pada Remaja Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Tridhonanto, Al & Agency, Beranda. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama the Psycology of Religion*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.